

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Belajar dan Pembelajaran

###### a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kata-kata yang sering kita dengar, apalagi dikalangan pelajar. Berikut ini adalah pendapat beberapa tokoh tentang pengertian belajar, James O Whittaker merumuskan belajar sebagai proses tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Menurut Bower Gordon H. dalam bukunya *Theories of Learning* bahwa :

*Learning refers to the change in a subject's behavior or behavior potential to a given situation brought about by the subject's repeated experiences in that situation, provided that the behavior change cannot be explained on the basis of the subject's native response tendencies, maturation, or temporary states (such as fatigue, drunkenness, drives, and so on).<sup>5</sup>*

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau kemampuan seseorang dalam situasi tertentu yang diberikan karena pengalaman yang diulang-ulang pada situasi tersebut, perubahan tingkah laku tidak dapat didasarkan atas tanggapan alamiah seseorang, kematangan, atau keadaan yang sementara (seperti lelah, mabuk, mengendarai, dan sebagainya).

---

<sup>5</sup> Bower Gordon H., *Theories of Learning*, (Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1981), hlm. 11.

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup> Belajar menurut Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Madjid dalam kitab *at Tarbiyah wa Thuruqut Tadris* bahwa :

ان التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة فيحدث فيها  
تغيرا جديدا.<sup>7</sup>

Sesungguhnya belajar adalah proses perubahan dalam pemikiran siswa yang dihasilkan atas pengalaman terdahulu, kemudian terjadi perubahan baru.

Berdasarkan pada pendapat beberapa tokoh, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah runtutan kegiatan yang dilakukan oleh jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor, perubahan yang dialami tidak hanya sementara melainkan selamanya.

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 12 - 13.

<sup>7</sup> Shalih Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, *At Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, Juz 1, (Mesir : Darul Maarif, t.th), hlm. 169.

## b. Ciri-Ciri Belajar

Hakikat belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan perubahan tingkah laku tersebut memiliki ciri-ciri tertentu. Dalam buku Syaful Bahri Djamarah ciri-ciri belajar antara lain:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar, yaitu ketika individu yang belajar menyadari atau dapat merasakan adanya perubahan dalam dirinya.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis sebagai sebuah hasil belajar. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan-perubahan yang terjadi selama belajar akan bertambah dan membawa individu untuk mencapai suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha yang dilakukan oleh individu sendiri (aktif).
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, misal perubahan yang terjadi hanya untuk beberapa waktu saja seperti berkeringat, meneteskan air mata dan hal-hal yang bersifat fisik bukan perubahan belajar. Perubahan belajar bersifat permanen, misal seorang yang telah belajar naik motor, dia tidak akan

lupa bagaimana cara naik motor dan akan lebih berkembang jika dilatih terus menerus.

- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, berarti bahwa perubahan tingkah laku terjadi karena terdapat tujuan yang akan dicapai. Perubahan ini benar-benar disadari oleh individu yang sedang belajar.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, perubahan yang diperoleh individu setelah melalui proses belajar meliputi perubahan pada seluruh aspek tingkah laku. Seperti dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.<sup>8</sup>

Seseorang dikatakan belajar jika perubahan yang dialami mencakup seluruh aspek tingkah laku secara sadar dan berlangsung terus-menerus mempunyai arah (tujuan) untuk membawa seseorang ke arah yang positif (lebih baik).

#### c. Teori-Teori Belajar

Teori belajar hakikatnya merupakan penjelasan bagaimana proses belajar itu terjadi. Berikut ini adalah teori-teori belajar yang dikemukakan oleh para tokoh psikologi pendidikan :

- 1) Teori belajar dari psikologi Behavioristik, menekankan pada perilaku yang dapat diamati.

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 15-16.

Menurut John Broades Watson bahwa tingkah laku adalah kompleks dan dapat dianalisis menjadi kesatuan dari stimulus dan respon yang disebut refleks. Sistem yang sesuai dengan teori behavioristik adalah analisis tugas, pengajaran terprogram, pengajaran kelompok, pengajaran sistem individual, maupun pengajaran belajar tuntas.

- 2) Teori belajar dari psikologi Kognitif, menekankan pada peristiwa akan tetapi perilaku juga penting sebagai indikator dan yang lebih diutamakan lagi adalah berpikir. Menurut Gestalt belajar harus dimulai dari keseluruhan, baru kemudian kepada bagian-bagian. Berdasarkan pemahaman teori kognitif maka proses belajar terjadi jika individu dihadapkan pada suatu masalah, kemudian mengerti dan memahami permasalahannya serta mendapatkan pemecahannya.
- 3) Teori belajar sosial, dikembangkan oleh Albert Bandura berasal dari *observational learning*, yaitu belajar dengan mengamati perilaku orang lain. Teori belajar sosial ini menganggap bahwa belajar tidak hanya sekedar perubahan dalam tingkah laku yang diamati, tetapi juga pencapaian pengetahuan dan tingkah laku yang dapat diamati berdasarkan pengetahuan tersebut, jadi pengalaman seorang yang terlibat di dalamnya.

4) Teori belajar dari psikologi Humanistik, menekankan konsep bahwa esensinya manusia baik menjadi dasar keyakinan dan menghormati sisi kemanusiaan. Menurut Abraham H. Maslow bahwa manusia memiliki beberapa jenjang kebutuhan yang harus terpenuhi dari terendah sampai yang tertinggi yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan dan keamanan, kebutuhan akan rasa kemasyarakatan, kebutuhan ingin dihargai, kebutuhan aktualisasi diri. Oleh karena itu kebutuhan manusia harus diperhatikan, terutama oleh pendidik saat belajar. Selain itu perhatian dan motivasi belajar juga harus dikembangkan karena keduanya menjadi dasar untuk berkembangnya kebutuhan dasar.<sup>9</sup>

Banyak sekali ilmuwan atau tokoh-tokoh yang meneliti tentang teori-teori belajar. Uraian di atas merupakan teori belajar yang dilihat dari segi psikologisnya. Semua teori belajar yang dikemukakan para tokoh pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan perolehan peserta didik sebagai hasil belajar.

---

<sup>9</sup> Muhammad Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 229-235.

#### d. Pembelajaran

##### 1) Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks dan terdapat interaksi berkelanjutan antara pengembangan serta pengalaman hidup sebagai produknya. Pada makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan,<sup>10</sup> sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Prinsip pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik. Nasution mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dengan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Sedangkan Abuddin Nata menyebutkan bahwa pembelajaran

---

<sup>10</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 17.

adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar.<sup>11</sup>

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan belajar yang diusahakan pendidik sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik dengan suasana yang mendukung terjadinya proses belajar. Peserta didik yang belajar akan mengalami pengembangan moral, keagamaan, aktivitas dan berbagai pengalaman sebagai hasil dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Seorang pendidik tidak seharusnya mempersulit peserta didiknya. Seperti yang telah dijelaskan dalam hadits berikut ini :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ - وَاللَّفْظُ لِأَبِي بَكْرٍ -  
- قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ  
أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- إِذَا  
بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ « بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا  
وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا ».<sup>12</sup>

Hadits dari Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Abu Kuraib, berkata Abi Bakar, berkata hadits dari Abu

---

<sup>11</sup> Muhammad Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 7.

<sup>12</sup> Imam Abu Qasim At-Thabrani, *Mu'jam al-Awsath*, (Kairo: Dar Al-Haramain, 1994), Juz 5, hal.141.



Asamah dari Buraidd bin Abdullah dari Abi Burdah dari Abi Musa berkata Rasulullah SAW ketika mengutus salah satu dari sahabatnya di sebagian urusannya berkata gembirakan jangan kau buat lari, mudahkanlah jangan kau persulit. (HR. Ath Thabrani)

Hadits di atas menerangkan bahwa seorang pendidik harus mampu membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan mudah sekaligus menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan terhadap suasana kelas ataupun pelajaran yang disampaikan oleh guru.

## 2) Model Pembelajaran

Model dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.<sup>13</sup> Secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Menurut Mayer W. J., dalam Trianto model merupakan sesuatu yang nyata dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.

Menurut Soekamto, dkk yang tertulis dalam buku Trianto mengemukakan bahwa maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 751.

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>14</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang secara sistematis dalam proses belajar mengajar yang bertujuan mengarahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 3) Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto, model pengajaran mempunyai empat ciri khusus, yaitu:

- a) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
- b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, hlm. 21-22.

<sup>15</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, hlm. 23.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut model pembelajaran harus sistematis, rasional didukung dengan keadaan lingkungan belajar yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar merupakan produk dari belajar. Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>16</sup> Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik dari proses pembelajaran yang di arahkan pada tujuan instruksional pendidikan, perubahan tersebut mencakup perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Hasil belajar yang baik ditentukan oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Dalyono dalam bukunya Psikologi Pendidikan terdapat faktor internal dan eksternal.

---

<sup>16</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, hlm. 45.

## 1) Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri meliputi :

### a) Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang sangat berharga, dalam belajar kesehatan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu kesehatan jasmani dan rohani. Kesehatan sangat berperan penting bagi kesuksesan belajar tiap individu, oleh karena itu sebagai umat Islam dianjurkan untuk menjaga kesehatan, baik jasmani maupun rohani, seperti sabda Rasulullah SAW bahwa :

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، نا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ فَضَيْلِ الْجَزْرِيِّ، نا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي دَاوُدَ، نا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَن سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَن أَبِيهِ، عَن أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اغزُوا تَعْنَمُوا، وَصُومُوا تَصِحُّوا، وَسَافِرُوا تَسْتَعْنُوا»<sup>17</sup>

Dari Musa bin Zakariya Ja'far bin Muhammad bin Fudloil al Jazari dari Muhammad bin Sulaiman bin Abi Daud dari Zuhair bin Muhammad, dari Suhail bin Sholih, dari ayahnya, dari ayah Hurairah berkata : Berkata Rasulullah SAW : “Berperanglah maka kalian akan mendapatkan ghanimah (harta rampasan), Berpuasalah niscaya kalian akan sehat bugar,

---

<sup>17</sup> Imam Abu Qasim At-Thabrani, *Mu'jam al-Awsath*, (Kairo: Dar Al-Haramain, 1994), Juz 8, hal.174.

berpergianlah maka kalian akan kaya. “ (HR. Ath-Thabrani).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa dengan berpuasa dapat meningkatkan kesehatan, baik jasmani maupun rohani. Memelihara kesehatan tubuh sangat penting agar badan tetap sehat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b) Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Seorang yang mempunyai intelegensi (IQ) tinggi biasanya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Pada seorang yang mempunyai bakat, akan lebih mudah dalam belajar dan hasilnya pun akan lebih baik jika dibandingkan dengan seorang yang bakatnya tidak ada.

c) Minat dan motivasi

Minat merupakan sebuah keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Minat dapat timbul dari luar ataupun dalam hati sendiri. Berbeda dengan motivasi, merupakan daya penggerak untuk melakukan sebuah pekerjaan. Motivasi dapat timbul dari dalam diri sendiri yaitu memiliki kesadaran tentang pentingnya sesuatu, juga dapat

berasal dari luar misalnya dari orang tua, guru, teman-teman, serta lingkungan sekitar.

Minat belajar yang tinggi akan cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi. Motivasi juga akan memacu semangat untuk belajar, mengerjakan tugas-tugas, serta tidak bermalasan. Kedua aspek ini mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar seseorang.

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Cara belajar yang baik dengan memperhatikan keadaan lingkungan, waktu, fasilitas, penggunaan media pembelajaran, serta kesesuaian bahan pelajaran yang diterima, sehingga akan menghasilkan suasana belajar yang kondusif, agar kerja otak lebih optimal untuk menerima dan menyimpan materi dengan baik.

2) Faktor eksternal

a) Keluarga

Faktor orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan orang tua, perhatian dan bimbingan orang tua, serta kondisi atau

keadaan rumah, semua hal itu menentukan bagaimana hasil belajar anak-anak mereka.

b) Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar anak pada jalur formal. Hal-hal yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik antara lain kondisi lingkungan, kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian dengan kurikulum, fasilitas, keadaan ruang kelas, pergaulan dengan teman, pelaksanaan tata tertib, dan lain-lain. Suatu sekolah dengan pelaksanaan tata tertib yang baik akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang berjalan dengan lancar akan menjauhkan gangguan-gangguan yang mungkin terjadi dari peserta didik atau pun yang lain.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga mempengaruhi hasil belajar, jika masyarakat sekitar terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, anak-anak bersekolah tinggi dan moralnya baik, maka akan mendorong keinginan untuk terus belajar. Berbeda dengan masyarakat yang mempunyai latar belakang sosial yang rendah, banyak pengangguran, anak-anak nakal dan tidak

sekolah. Hal ini mengakibatkan motivasi belajar berkurang.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal juga mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.<sup>18</sup>

Berhasil atau tidaknya belajar peserta didik bergantung dari niat dan kesungguhan dalam proses pembelajaran yang berlangsung baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karangan Syaikh Ibrahim bin Ismail sebagai berikut;

وَيَسْتَجِبِي أَنْ يَنْوِيَ الْمُتَعَلِّمُ بَطَلْبِ الْعِلْمِ رِضًا لِلَّهِ وَالذَّارَ الْآخِرَةَ وَإِزَالَةَ الْجَهْلِ عَنْ نَفْسِهِ وَعَنْ سَائِرِ الْجُهَالِ ، وَإِحْيَاءِ الدِّينِ وَإِتْقَانِ الْإِسْلَامِ ، فَإِنَّ بَقَاءَ الْإِسْلَامِ بِالْعِلْمِ ، وَلَا يَصِحُّ الزُّهْدُ وَالتَّقْوَى مَعَ الْجَهْلِ .

Sebaiknya bagi penuntut ilmu dalam belajarnya berniat mencari Ridlo Allah, kebahagiaan akhirat, membasmi kebodohan diri sendiri dan sekalian orang-orang bodoh, mengembangkan agama dan mengabadikan Islam, sebab keabadian Islam itu harus

---

<sup>18</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 55-60.



diwujudkan dengan ilmu, sedangkan berbuat zuhud dan taqwa itu tidak sah jika tanpa ilmu.<sup>19</sup>

### 3. Model Pembelajaran ARIAS

#### a. Pengertian Model Pembelajaran ARIAS

Model pembelajaran ARIAS merupakan modifikasi dari model ARCS. Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), yaitu *attention* (perhatian), *relevance* (relevansi), *confidence* (keyakinan), *satisfaction* (kepuasan).<sup>20</sup> Model ini dikembangkan oleh Keller sebagai pengelolaan motivasional yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dalam diri peserta didik sehingga memperoleh proses dan hasil belajar yang optimal.

Model ARCS dimodifikasi dengan penggantian nama *confidence* menjadi *assurance*, dan *attention* menjadi *interest*. Penggantian nama *confidence* (percaya diri) menjadi *assurance*, dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya percaya bahwa peserta didik akan mampu dan berhasil, melainkan juga sangat penting menanamkan rasa percaya diri peserta didik bahwa mereka merasa mampu dan dapat berhasil.

---

<sup>19</sup> Syaikh Ibrahim bin Ismail, *Ta'limul Muta'allim*, terj. Ali As'ad, (Kudus: Menara Kudus: 2007), hlm. 17-18.

<sup>20</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 33-35.

Penggantian kata *attention* menjadi *interest*, karena pada kata *interest* (minat) sudah terkandung pengertian *attention* (perhatian). Kata *interest* tidak hanya sekedar menarik minat atau perhatian peserta didik pada awal kegiatan, melainkan tetap memelihara minat atau perhatian tersebut selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pembelajaran akan lebih baik dan bermakna jika urutannya menjadi *assurance*, *relevance*, *interest*, *assessment* dan *satisfaction*, dengan mengambil huruf awal dari masing-masing komponen menghasilkan kata ARIAS sebagai akronim.<sup>21</sup>

Model pembelajaran yang sudah dimodifikasi ini disebut model pembelajaran ARIAS. Maksud dari modifikasi tersebut adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin atau percaya pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan ada relevansinya dengan kehidupan peserta didik, berusaha menarik dan memelihara minat dan perhatian peserta didik. Memberikan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada peserta didik dengan memberikan penguatan (*reinforcement*) di akhir kegiatan.

#### b. Komponen Model Pembelajaran ARIAS

---

<sup>21</sup> Kiranawati, *Model Pembelajaran Arias, Penelitian*, dalam <http://gurupkn.wordpress.com/2007/12/22/model-pembelajaran-arias/>, diakses pada tanggal 27 Januari 2014, pukul 11:01 WIB, hlm. 2.

1) *Assurance* (jaminan)

Menurut Keller dalam Kiranawati *assurance* (percaya diri) yaitu berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil,<sup>22</sup> sehingga *assurance* merupakan sebuah jaminan yang diberikan oleh guru bahwa peserta didik dapat berhasil menguasai materi yang diajarkan. Dengan kata lain jaminan tersebut merupakan sebuah stimulus yang diberikan oleh guru untuk menumbuhkan sikap percaya diri akan keberhasilan yang mereka dicapai.

Ilmu psikologi belajar mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan belajar, salah satunya faktor dalam diri anak didik yaitu faktor emosional yang kurang stabil, misalnya mudah tersinggung, pemurung, pemarah, selalu bingung dalam menghadapi masalah, selalu sedih tanpa alasan yang jelas.<sup>23</sup> Termasuk rasa kurang percaya diri yang mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Tahap pertama yang dilakukan oleh guru adalah menumbuhkan sikap percaya diri atau sikap positif peserta didik dengan harapan peserta didik

---

<sup>22</sup> Kiranawati, *Model Pembelajaran Arias, Penelitian*, hlm. 3.

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 237.

merasa yakin, percaya jika dirinya mampu menguasai materi yang diberikan dan mencapai hasil belajar yang optimal.

2) *Relevance* (relevansi)

*Relevance* menurut Keller adalah hal yang berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang. Peserta didik merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mereka.<sup>24</sup> *Relevance* merupakan sebuah kaitan atau hubungan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata peserta didik. Adanya relevansi atau keterkaitan materi yang dipelajari dengan kehidupan peserta didik diharapkan memberikan pengalaman belajar yang berkesan. Materi yang mereka peroleh dapat ditemukan dalam kehidupan nyata, serta dapat merasakan langsung manfaat yang diperoleh dari proses belajar.

3) *Interest* (minat)

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau

---

<sup>24</sup> Kiranawati, *Model Pembelajaran Arias, Penelitian*, hlm. 4.

aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan bukan dihasilkan sejak lahir namun diperoleh kemudian. Menurut Dalyono minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.<sup>25</sup>

*Interest* adalah hal yang berhubungan dengan minat atau perhatian peserta didik.<sup>26</sup> Komponen model pembelajaran ARIAS *interest* (minat) merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan minat dalam diri peserta didik agar mengikuti proses pembelajaran. Memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran akan membuat peserta didik cenderung mengikuti proses pembelajaran dengan aktif sehingga meningkatkan hasil belajar yang tinggi pula.

#### 4) *Assessment* (penilaian)

Menurut Gagne dan Briggs, evaluasi terhadap peserta didik dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai. *Assesment* yaitu hal yang berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa. Evaluasi merupakan alat

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 191-193.

<sup>26</sup> Kiranawati, *Model Pembelajaran Arias, Penelitian*, hlm. 4.

untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai.<sup>27</sup>

Penilaian merupakan langkah yang dilakukan oleh guru untuk mengukur kemampuan peserta didik. Cara mengetahui seberapa tinggi pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga guru dapat menentukan langkah pembelajaran yang akan datang.

5) *Satisfaction* (kepuasan)

*Satisfaction* merupakan hal yang berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Dalam teori belajar *satisfaction* adalah penguatan (*reinforcement*). Peserta didik yang berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu akan merasa bangga atau puas akan keberhasilan tersebut.<sup>28</sup> Sehingga kepuasan dapat diartikan sebuah rasa puas atau bangga dalam diri peserta didik setelah mendapatkan keberhasilan.

Menurut Keller berdasarkan teori kebanggaan, rasa puas dapat timbul dari dalam diri individu sendiri disebut kebanggaan intrinsik, individu merasa puas dan bangga karena telah berhasil mengerjakan atau mencapai atau mendapat

---

<sup>27</sup> Kiranawati, *Model Pembelajaran Arias*, hlm. 5.

<sup>28</sup> Kiranawati, *Model Pembelajaran Arias*, hlm. 5.

sesuatu. Kebanggaan dan rasa puas ini dapat timbul karena faktor luar seperti pengaruh individu lain atau lingkungan yang disebut kebanggaan ekstrinsik.<sup>29</sup> Rasa kepuasan tersebut menjadi kekuatan peserta didik untuk mencapai keberhasilan berikutnya. Sehingga guru harus memberikan sebuah penghargaan kepada peserta didik agar mereka bersemangat dalam meraih keberhasilan belajar berikutnya.

#### **4. Materi Alat Optik**

Mata Pelajaran Fisika di SMP pada materi alat optik, mencakup pokok bahasan antara lain: mata, cacat mata, kamera, lup dan mikroskop. Alat optik adalah alat yang cara kerjanya memanfaatkan peristiwa pembiasan dan pemantulan cahaya.

##### **a. Mata**

Mata merupakan alat optik yang memanfaatkan prinsip pemantulan.<sup>30</sup> Kita dapat melihat segala keindahan ciptaan Allah SWT melalui mata, seperti firman Allah dalam surat An Nahl ayat 78 :

---

<sup>29</sup> Kiranawati, *Model Pembelajaran Arias*, hlm. 6.

<sup>30</sup> Widagdo M. dan Harjono, *Pokok-Pokok Fisika SMP untuk Kelas VIII 2*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 132.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ

لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S an Nahl : 78)<sup>31</sup>

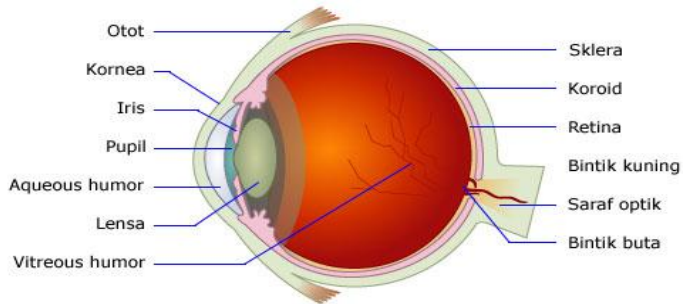
Ayat tersebut menjelaskan bahwa saat manusia berada di dalam kandungan belum dapat mengetahui apapun. Baru setelah ia lahir, dibukakanlah pendengaran, penglihatan dan hati. Allah memberikan semua itu agar kita dapat mensyukuri segala nikmatNya dan Allah memberikan dua bola mata kepada manusia sebagai alat penglihatan. Dalam ilmu fisika mata termasuk alat optik yang sangat vital, karena konsep yang digunakan oleh teknologi optik sekarang berasal dari mata.

Kita dapat melihat benda karena ada pantulan cahaya dari benda yang masuk ke lensa mata. Mata mempunyai bagian-bagian seperti yang terlihat pada Gambar 2. 1. berikut ini :

---

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 275.





Pustekkom Depdiknas © 2008

**Gambar 2.1**<sup>32</sup> Bagian-bagian mata

Fungsi dari masing-masing bagian mata adalah sebagai berikut :

- 1) Kornea, merupakan bagian mata yang bersifat tembus pandang dan berfungsi sebagai pelindung mata.
- 2) Cairan *Aqueous*, di belakang kornea terdapat cairan yang disebut cairan *aqueous* yang berfungsi untuk membiaskan cahaya yang masuk sehingga terfokus ke lensa mata.
- 3) Iris atau Selaput Pelangi, terdapat di belakang kornea dan berpigmen. Pigmen ini menentukan warna pada mata seseorang.
- 4) Pupil, terdapat di tengah-tengah iris. Pupil dapat mengecil dan membesar, seperti fungsi diafragma pada kamera.

---

<sup>32</sup>Mukhlis Malik, *Sistem Indera Manusia*, <http://ypnuruliman.blogspot.com/2013/06/sistem-endera-pada-manusia.html>, diakses pada 13/02/14, pukul: 09.22 WIB.

- 5) Retina, merupakan selaput yang mengandung sel-sel indera. Retina berfungsi sebagai layar, tempat terbentuknya bayangan.
- 6) Lensa Kristalin, merupakan lensa mata yang terbuat dari bahan bening, berserat, dan kenyal, yang berfungsi untuk memfokuskan bayangan pada retina.<sup>33</sup>

Proses mata melihat sebuah benda yaitu cahaya dari benda memantul ke kornea, diteruskan ke pupil yang mengatur banyak sedikitnya cahaya yang masuk. Melalui lensa mata (kristalin) yang akan memfokuskan cahaya ke retina sehingga terbentuk bayangan nyata, terbalik, dan diperkecil. Selanjutnya syaraf mata meneruskan impuls listrik ke otak, sehingga kita dapat melihat benda tersebut.

Kekuatan lensa merupakan kemampuan lensa untuk memfokuskan cahaya yang masuk ke mata. Kekuatan lensa dilambangkan dengan  $P$  (*power*) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$P = \frac{1}{f}$$

Rumus 2.1 Persamaan Kekuatan Lensa

Keterangan:

---

<sup>33</sup> E-Book : Saeful Karim, dkk., *Belajar IPA Membuka Cakrawala Alam Sekitar*, (Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 309-310.

$P$  = kekuatan lensa, satuan dioptri  
 $f$  = jarak fokus, satuan meter<sup>34</sup>

Mata memfokuskan dirinya pada sebuah benda dengan mengubah lensa kristalin yang disebut daya akomodasi.<sup>35</sup> Jika mata melihat benda yang makin dekat, maka daya akomodasinya makin besar, sebaliknya saat melihat benda yang makin jauh, maka daya akomodasinya makin kecil.

Akomodasi mata terbatas, sehingga ada titik dekat (*punctum proximum*) yaitu jarak terdekat, saat lensa dapat berakomodasi untuk memfokuskan cahaya pada retina dan titik jauh (*punctum remotum*) yaitu jarak terjauhnya. Pada mata normal, titik dekat terdapat pada jarak 25 cm dan titik jauh tak terhingga.<sup>36</sup> Kemampuan akomodasi mata setiap orang berbeda-beda. Ada orang yang tidak dapat melihat benda yang jauh atau dekat. Orang yang mengalami gangguan seperti ini dikatakan orang tersebut memiliki cacat mata. Jenis-jenis cacat mata pada manusia, antara lain :

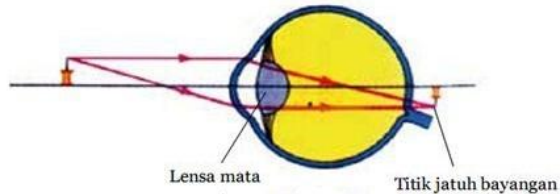
---

<sup>34</sup> E-Book : Wasis dan Sugeng Yuli Irianto, *Ilmu Pengetahuan Alam Jilid 2 untuk SMP dan MTs Kelas VIII*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 255.

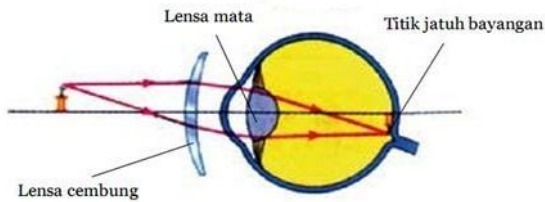
<sup>35</sup> Serway dan Jewett, *Fisika untuk Sains dan Teknik*, (Jakarta: Salemba Teknika, 2010), hlm. 87.

<sup>36</sup> Serway dan Jewett, *Fisika untuk Sains dan Teknik*, hlm. 87.

- 1) Rabun dekat atau hipermetropi (lihat Gambar 2.2 dan 2.3), terjadi jika mata tidak dapat melihat benda-benda yang jaraknya dekat. Bayangan jatuh di belakang retina, mereka membutuhkan kacamata dengan lensa cembung.



**Gambar 2.2**<sup>37</sup> Pembentukan bayangan pada penderita hipermetropi



**Gambar 2.3**<sup>38</sup> Pembentukan bayangan pada penderita hipermetropi setelah ditolong lensa cembung

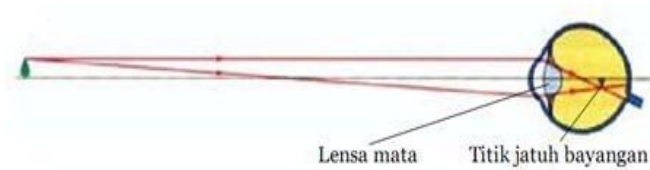
- 2) Rabun jauh atau miopi (lihat Gambar 2.4 dan 2.5), tidak dapat melihat benda-benda yang jaraknya jauh. Cara untuk membantu penderita rabun jauh yaitu

---

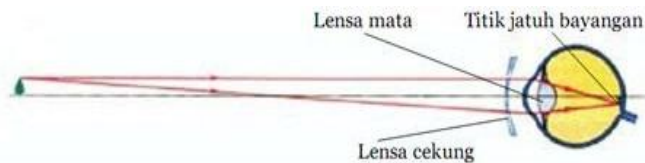
<sup>37</sup> Widagdo M. dan Harjono, *Pokok-Pokok Fisika SMP untuk Kelas VIII 2*, hlm. 133.

<sup>38</sup> Widagdo M. dan Harjono, *Pokok-Pokok Fisika SMP untuk Kelas VIII 2*, hlm. 133.

dengan menggunakan kacamata yang mempunyai lensa cekung.



**Gambar 2.4**<sup>39</sup> Pembentukan bayangan pada penderita miopi



**Gambar 2.5**<sup>40</sup> Pembentukan bayangan pada penderita miopi setelah ditolong lensa cekung

- 3) Presbiopi, cacat mata presbiopi ini banyak dialami oleh orang-orang lanjut usia. Penderita cacat mata ini tidak dapat melihat benda-benda yang jaraknya jauh atau dekat. Hal ini dikarenakan menurunnya daya akomodasi lensa mata. Cara untuk membantu penderita cacat mata presbiopi dengan menggunakan

---

<sup>39</sup> Widagdo M. dan Harjono, *Pokok-Pokok Fisika SMP untuk Kelas VIII 2*, hlm. 134.

<sup>40</sup> Widagdo M. dan Harjono, *Pokok-Pokok Fisika SMP untuk Kelas VIII 2*, hlm. 134.

kacamata yang mempunyai lensa ganda (lensa cembung dan lensa cekung).<sup>41</sup>

Terdapat beberapa cara untuk menjaga mata kita tetap sehat atau normal, yaitu sering mengonsumsi makanan atau buah yang mengandung vitamin A dan tidak sering membaca buku pada cahaya yang redup, jarak terlalu dekat serta dalam posisi terbaring.

b. Kamera

Kamera fotografi adalah alat optik sederhana yang fitur-fitur utamanya berupa lensa, bukaan, penutup dan film. Kamera mempunyai suatu ruang kedap cahaya, sebuah lensa konvergen yang menghasilkan bayangan nyata, dan film yang berfungsi untuk menerima bayangan.<sup>42</sup>

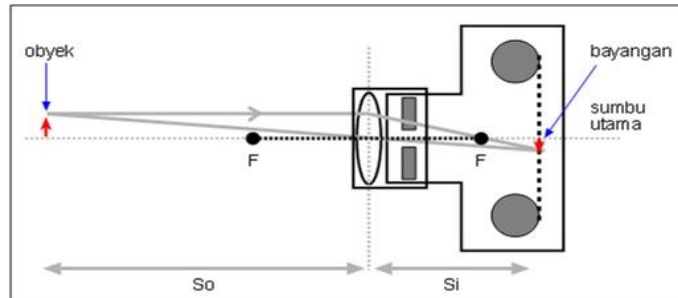
Cara kerja kamera adalah sebagai berikut. Benda yang akan diambil gambarnya diletakkan di depan kamera. Cahaya yang berasal dari objek tersebut akan diterima oleh lensa cembung dan akan dibiaskan sehingga membentuk bayangan di film. Kedudukan lensa terhadap film (fokus) dapat diubah-ubah, agar bayangan yang terbentuk jatuh tepat di atas film. Bayangan yang dibentuk

---

<sup>41</sup> Widagdo M. dan Harjono, *Pokok-Pokok Fisika SMP untuk Kelas VIII 2*, hlm. 133-134.

<sup>42</sup> Serway dan Jewett, *Fisika untuk Sains dan Teknik*, hlm. 84.

pada film kamera bersifat nyata, terbalik, dan diperkecil.<sup>43</sup>  
Gambar 2.6 merupakan pembentukan bayangan yang terjadi pada kamera :



**Gambar 2.6**<sup>44</sup> Pembentukan bayangan oleh kamera

c. Lup

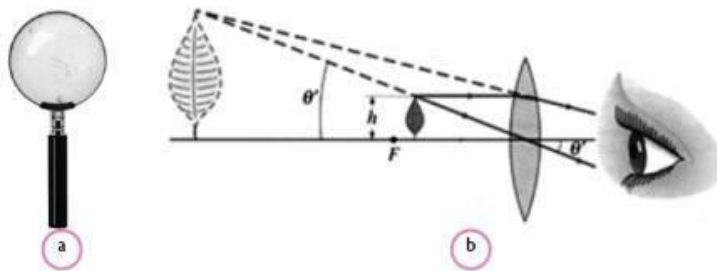
Lup atau kaca pembesar adalah sebuah lensa cembung yang digunakan untuk melihat benda-benda kecil agar tampak lebih besar dan jelas (lihat Gambar 2.7). Pada kaca pembesar benda diletakkan diantara  $O$  dan  $F_1$  agar bayangan yang dibentuk bersifat maya, tegak dan diperbesar.<sup>45</sup> Fungsi lup adalah membantu kita melihat benda yang kecil, namun belum dapat melihat benda-benda yang berukuran mikro.

---

<sup>43</sup> E-Book : Saeful Karim, dkk., *Belajar IPA Membuka Cakrawala Alam Sekitar*, hlm. 309-314.

<sup>44</sup> E-Book : Saeful Karim, dkk., *Belajar IPA Membuka Cakrawala Alam Sekitar*, hlm. 314.

<sup>45</sup> Marthen Kanginan, *IPA Fisika untuk SMP Kelas VIII 2*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 236.



**Gambar 2.7**<sup>46</sup> Pembentukan bayangan dengan lup.

Pada Gambar 2.7, menunjukkan bahwa bayangan yang dibentuk lup saat mata berakomodasi maksimum adalah maya, tegak dan diperbesar. Pada mata berakomodasi maksimum, perbesaran bayangan dapat dihitung dengan persamaan berikut :

$$M = \frac{25}{f} + 1$$

Rumus 2.2 Persamaan Perbesaran Bayangan

Keterangan :

$M$  : perbesaran bayangan  
 $f$  : jarak fokus<sup>47</sup>

Lup memakai lensa pengumpul (cembung) sehingga dapat mengumpulkan cahaya. Jika kita mengarahkan cahaya matahari ke kapas, lama-kelamaan kapas dapat terbakar. Hal ini karena lensa mengumpulkan cahaya matahari ke satu titik,

---

<sup>46</sup> E-Book : Saeful Karim, dkk., *Belajar IPA Membuka Cakrawala Alam Sekitar*, hlm. 315.

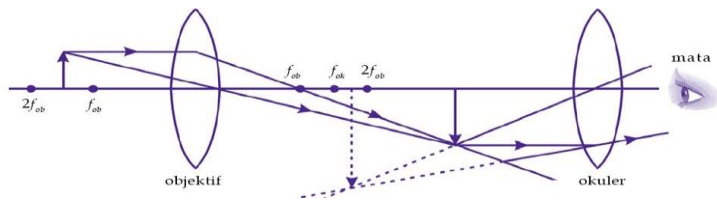
<sup>47</sup> Widagdo M. dan Harjono, *Pokok-Pokok Fisika SMP untuk Kelas VIII 2*, hlm. 136.



kemudian energi cahaya yang terkumpul berubah menjadi energi panas yang dapat membakar kapas.

d. Mikroskop

Mikroskop pertama kali dibuat oleh Zacharias Janssen sekitar tahun 1590, yaitu dengan menggunakan dua buah lensa cembung agar dapat melihat benda berukuran mikro. Lensa cembung pertama yang dekat dengan benda yaitu lensa objektif dan lensa cembung kedua berada di dekat mata pengamat yang disebut lensa okuler.<sup>48</sup> Fokus lensa okuler lebih besar dari lensa objektif ( $f_{ok} > f_{ob}$ ). Bayangan yang terbentuk adalah maya, terbalik dan diperbesar. Gambar 2.8 adalah gambar pembentukan bayangan pada mikroskop.



**Gambar 2.8**<sup>49</sup> Pembentukan bayangan oleh mikroskop

Gambar 2.8, menunjukkan bahwa sinar datang dari benda masuk ke lensa objektif dan membentuk bayangan bersifat nyata, terbalik dan diperbesar. Sinar bayangan maya akan menjadi benda bagi lensa okuler, dan hasil akhir pembentukan bayangan bersifat maya, terbalik, dan diperbesar.

---

<sup>48</sup> Marthen Kanginan, *IPA Fisika untuk SMP Kelas VIII 2*, hlm. 237.

<sup>49</sup> Serway dan Jewett, *Fisika untuk Sains dan Teknik*, hlm. 94.

## 5. Penerapan Model Pembelajaran ARIAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Alat Optik

Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) merupakan sebuah model yang sistematis dalam mengelola motivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Komponen pertama adalah *assurance*, sebuah kepercayaan yang diberikan kepada peserta didik bahwa mereka dapat menguasai materi. *Relevance*, terdapat kaitan atau hubungan antara materi dengan kehidupan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. *Interest*, merupakan minat yang harus dijaga agar peserta didik tidak bosan terhadap pembelajaran. *Assessment*, sebuah evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengukur kemampuan peserta didik. Tahap yang terakhir *satisfaction*, pemberian penghargaan yang dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa puas terhadap keberhasilan yang dicapai.

Belajar fisika dengan model ARIAS, dapat meningkatkan motivasi belajar yang merangsang rasa ingin tahu dan meneliti pada peserta didik. Guru dapat merangsang kemampuan berpikir kritis mereka untuk menganalisis dan memecahkan masalah, kemudian peserta didik dapat menemukan konsep pengetahuan dengan sendiri. Fisika oleh Piaget dikelompokkan sebagai pengetahuan fisis, yaitu pengetahuan akan sifat-sifat fisis dari suatu objek atau

kejadian di alam ini.<sup>50</sup> Siswa memperoleh pengetahuan dari abstraksi langsung dengan sebuah objek tersebut. Oleh karena itu, dalam pembelajaran fisika banyak digunakan metode eksperimen dan *inquri*, agar siswa dapat berinteraksi langsung terhadap kejadian kongkrit dengan mengamati, mengukur, mengumpulkan data, menganalisa menyimpulkan.

Mata pelajaran fisika di jenjang pendidikan SMP kelas VIII semester II salah satunya adalah alat optik. Materi alat optik menekankan pemahaman konsep untuk dapat memecahkan masalah. Saat mengajar materi fisika guru perlu memulai dari yang kongkrit baru pelan-pelan ke abstrak. Pada siswa SD dan SMP perlu banyak menggunakan contoh nyata (*relevance/relevansi*) sesuai dengan kondisi anak. Baru setelah melihat kejadian nyata dan menangkap konsepnya, peserta didik mulai dikenalkan dengan rumus matematis serta aplikasinya pada bagian akhir.<sup>51</sup>

Pada dasarnya, untuk menyampaikan materi alat optik dibutuhkan sebuah model pembelajaran sistematis yang dapat mengkonstruksi pengetahuan peserta didik sesuai dengan tahapannya. Jadi keaktifan belajar peserta didik dapat ditumbuhkan dengan menggunakan model pembelajaran

---

<sup>50</sup> Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik dan Menyenangkan*, hlm. 12.

<sup>51</sup> Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik dan Menyenangkan*, hlm. 48.

ARIAS. Pembelajaran yang menyenangkan tidak membuat peserta didik bosan terhadap konsep-konsep abstrak pada materi alat optik. Terdapat komponen relevansi yang menghubungkan materi dengan konsep dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya konsep-konsep abstrak dapat diterima oleh peserta didik dengan contoh yang konkret tersebut.

Alur pembelajaran fisika materi pokok alat optik menggunakan model ARIAS :

Pertemuan pertama, sebelum memulai materi guru memperlihatkan foto atau video seorang yang sukses untuk menanamkan gambaran positif kepada peserta didik. Tahap pertama yaitu *assurance*, guru memberikan jaminan kesuksesan kepada peserta didik, dengan meraih nilai tinggi (di atas nilai KKM). Sehingga muncul sikap percaya diri pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, menguasai materi dan tugas-tugas yang diberikan.

Tahap kedua adalah *relevance*, guru berinteraksi dengan peserta didik untuk mencari hubungan antara materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat mempermudah peserta didik memahami materi, karena mereka mendapatkan kesan langsung di dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan materi alat optik ini.

Tahap ketiga adalah *interest*, menyampaikan materi alat optik dengan menggunakan multimedia dan eksperimen kepada peserta didik. Supaya mereka tertarik, tidak jenuh

dengan pembelajaran yang sedang berjalan. Peserta didik memperhatikan penjelasan dengan seksama dan mendapatkan pengalaman yang berkesan, sehingga materi dapat diterima dengan baik.

Tahap keempat adalah *assessment*, dengan memberikan beberapa soal atau tugas terkait dengan materi yang diberikan. Tujuan tahap ini adalah menilai dan melihat kemampuan peserta didik dalam memahami materi serta digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Tahap terakhir adalah *satisfaction*, dengan memberikan penguatan atas apapun hasil yang diperoleh peserta didik. Mereka merasa dihargai oleh guru dan teman-temannya, sehingga timbul rasa puas atas hasil yang diperoleh. Rasa puas tersebut memicu kekuatan untuk mencapai keberhasilan berikutnya.

Pertemuan kedua seperti pada pertemuan pertama, tahap awal *assurance* dengan memperlihatkan foto seorang yang berhasil mencapai cita-cita. Menanyakan cita-cita peserta didik dalam pembelajaran materi alat optik, serta memberikan jaminan kepada mereka sehingga timbul rasa percaya diri untuk menguasai materi. Kemudian guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka, yaitu dengan membandingkan fungsi mata dengan kamera. Tahap berikutnya memberikan materi dengan cara berdiskusi dan melakukan eksperimen (observasi). Sengaja berbeda dengan pertemuan pertama agar mereka tidak jenuh saat pembelajaran

berlangsung. Memberikan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan sebagai penilaian. Kemudian mengoreksi jawaban bersama agar peserta didik mengetahui letak kesalahannya. Tahap terakhir yaitu memberikan penghargaan atau penguatan terhadap hasil yang mereka peroleh. Sehingga muncul rasa puas atas hasil pekerjaan mereka, kemudian memicu keberhasilan berikutnya.

Alur pembelajaran yang sistematis tersebut mengkonstruksi pikiran peserta didik untuk terus belajar fisika, memberi arah positif dan mengembangkan kreatifitas berpikir secara ilmiah dalam menemukan suatu prinsip, hukum, maupun teori. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi dan mengaplikasikannya untuk memecahkan masalah dan soal. Guru memberikan penguatan, penghargaan atas hasil belajar yang dicapai akan merangsang keinginan untuk mendapatkan keberhasilan yang selanjutnya. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta daya saing (kompetisi) antara peserta didik.

## **B. Kajian Pustaka**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan bukan merupakan hal yang baru. Penelitian yang penulis lakukan merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya. Dibuktikan dengan adanya penelitian-penelitian lain yang relevan dan dapat menunjang penulisan proposal penelitian ini, antara lain :

1. Skripsi Unnatul Faizah (NIM : 073511029), 2011, mahasiswa Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dengan judul “*Efektivitas Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) dengan Media Lingkungan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Himpunan*”. Penelitian ini dilakukan di MTs N 02 Semarang dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran ARIAS dengan media lingkungan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran matematika khususnya materi himpunan.

Analisis data tahap akhir penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan dua rata-rata. Uji normalitas kelas eksperimen diperoleh  $(5,8036) < \chi^2$  tabel(7,81), sedangkan kelas kontrol diperoleh  $\chi^2 (3,1962) < \chi^2 (7,81)$ , jadi hasil penelitian untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Perhitungan homogenitas diperoleh  $F$  tabel = 1,036 dan  $F = 1,713$ , dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang sama. Uji perbedaan dua rata-rata diketahui besarnya rata-rata kelas eksperimen adalah 77,2 dan besarnya rata-rata kelas kontrol adalah 63,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *ARIAS (assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction)* lebih baik daripada rata-rata hasil

belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran ekspositori.<sup>52</sup>

2. Skripsi Nita Tursina Handayani (NIM : 0905581), 2013, mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Komputer FMIPA UPI dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Berbantuan Multimedia Interaktif terhadap Peningkatan Kemampuan Aplikasi pada Mata Pelajaran TIK SMA*”. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan *Non-equivalent control group design*. Penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran ARIAS berbantuan multimedia interaktif dapat meningkatkan kemampuan aplikasi peserta didik dari pada pembelajaran konvensional. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 di SMAN 1 Sukaresmi Cianjur.

Hasil pengolahan data posttest yang dilakukan dengan menggunakan uji-t dua sampel independen pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai signifikansi sig. = 0,000 lebih kecil dari pada  $\alpha = 0,05$ . Selain itu untuk melihat seberapa besar peningkatan kemampuan aplikasi peserta didik dilakukan analisis indeks *gain* ternormalisasi. Penggunaan

---

<sup>52</sup> Unnatul Faizah, *Efektivitas Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) dengan Media Lingkungan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Himpunan, Skripsi*, (Semarang : Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011), hlm. vii.



model ARIAS berbantuan multimedia interaktif lebih baik ditunjukkan dengan perolehan *gain* ternormalisasi sebesar 0,71 dan 0,42 untuk peserta didik yang menggunakan model konvensional.<sup>53</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Unnatul Faizah terletak pada tujuan penelitian, objek penelitian serta mata pelajaran yang diambil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran ARIAS pada materi pokok alat optik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 18 Semarang. Sedangkan penelitian Unnatul Faizah bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran ARIAS dengan media lingkungan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran matematika khususnya materi himpunan. Objek penelitian peserta didik kelas VII MTs N 02 Semarang sedangkan penelitian ini peserta didik kelas VIII SMPN 18 Semarang, serta pada mata pelajaran yaitu Fisika.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Tursina Handayani, pertama pada variabel terikat penelitian yaitu kemampuan aplikasi sedangkan penelitian ini

---

<sup>53</sup> Nita Tursina Handayani, “*Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Peningkatan Kemampuan Aplikasi Pada Mata Pelajaran TIK SMA*”, *Skripsi*, ( Bandung : Program Studi Pendidikan Ilmu Komputer Fakultas Ilmu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UPI, 2013), dalam [http://repository.upi.edu/131/1/S\\_KOM\\_0905581\\_TITLE.pdf](http://repository.upi.edu/131/1/S_KOM_0905581_TITLE.pdf)., diakses pada tanggal 28 Januari 2014, pukul : 12:41 WIB, hlm. ii.

variabel terikatnya hasil belajar. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 18 Semarang sedangkan penelitian Nita Tursina H. peserta didik kelas XI IPA di SMAN 1 Sukaresmi Cianjur. Serta pada mata pelajaran yaitu TIK.

### C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>54</sup>

Mengingat hipotesis adalah dugaan sementara dari penelitian yang mungkin benar dan mungkin salah. Maka dari itu penulis ingin membuktikan hipotesis dari “*Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Pada Materi Pokok Alat Optik Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 18 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*” yaitu : Penerapan model pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest,

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 96.

*Assessment, Satisfaction*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII materi pokok alat optik di SMPN 18 Semarang.